



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AGRICULTURE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI ULFA LUBIS

NPM : 1515100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEWI ULFA LUBIS
NPM : 1515100269
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN *AGRICULTURE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

MEDAN, September 2019

KETUA PROGRAM STUDI


(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

DEKAN


(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I


(Aulia, SE, M.M)

PEMBIMBING II


(Pipit Buana Sari, SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DEWI ULFA LUBIS
NPM : 1515100269
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, September 2019



(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA - II

(Pipit Buana Sari, SE., M.M)

ANGGOTA - III

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DEWI ULFA LUBIS
NPM : 1515100269
PRODI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AGRICULTURE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2019



(Dewi Ulfa Lubis)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Ulfa Lubis
Tempat/Tanggal lahir : B. Marsilam/ 27 Desember 1994
NPM : 1515100269
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Suka Tertib No. 1 LK. V Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2019

Yang membuat pernyataan



(Dewi Ulfa Lubis)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)


PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DEWI ULFA LUBIS
 Tanggal Lahir : / 27 Desember 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100269
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.47
 Saya mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI	<input type="checkbox"/>
ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI	<input type="checkbox"/>
PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI → dan dividen	<input checked="" type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 29 Agustus 2018


Pemohon,

 (Dewi Ulfa Lubis)

Nomor :
 Tanggal :

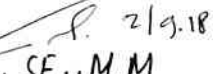
Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 10 September 2018

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anesi Pratama Nasution, SE., M.Si)

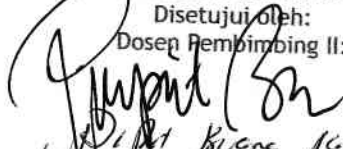
Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

2/9.18.

 (Aulia, SE., M.M)

Tanggal : 17/09/18

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:


 (Dina Kusumadewi, S.E., M.M)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpar@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA, SE. M.Si
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, CE. MM
 Nama Mahasiswa : DEWI ULFA LUBIS
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100269
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18	- Perbaiki bab 1 SLA III * Pelajaran materi terakhir. * Perbaiki penyebutan	f	
19	- Perbaiki populasi dan sampel	f	
20	- Perbaiki daftar pustaka	f	
21	- Acc Seminar	f	

Medan, 01 Desember 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE.M.Si
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE.MM
 Nama Mahasiswa : DEWI ULFA LUBIS
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100269
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
 EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
30/01/19	Penulisan tabel. Ganti Perusahaan krn tidak per bagideviden	Jypt	
5/03/19	Tinjauan Pustaka di perhatikan Pendapat para ahli masukkan dalam daftar Pustaka	Jypt	
28/03/19	Acc Sempro	Jypt	

Sempro II. 28/03/19.
 Pipit Buana, S.SE.MM

Medan, 01 Desember 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AULIA, S.E., N.M
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE., N.M
 Nama Mahasiswa : DEWI ULFA LUBIS
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100269
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16/06/19	Perhatikan kembali bab 4. tercantum hasil olah data.	<i>[Signature]</i>	ok.
17/06/19	Coba di coba dgn tegresi panel Acc meja hijau	<i>[Signature]</i>	ok.

Meja Hijau
 13/06/19
[Signature]
 S. SE. MM

Medan, 26 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Aulia, S.E., M.M.
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE., M.M.
 Nama Mahasiswa : DEWI ULFA LUBIS
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100269
 Bidang Pendidikan :
 Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
 PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA
 EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/2019	Perbari bab I sd. V * Identifikasi masalah * Data penelitian	f	
13/2019	Perbari bab IV, v * analisis & pembahasan	f	
14/2019	Perbari kesimpulan	f	
15/2019	- Acc Sidang.	f	

Medan, 20 Juli 2019

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) (Sektor Tekstil)**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI ULFA LUBIS

1515100269

*Pemb. J.
Ace Semmas
S.F. 15/1.19*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2018**



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Sempurna
Doping II 28/07/19.

Pipit Buana S.S.E.MM

Oleh :

DEWI ULFA LUBIS

1515100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AGRICULTURE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI ULFA LUBIS

1515100269

*Pemb. I
Ace Siday
30/12/2019*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *AGRICULTURE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DEWI ULFA LUBIS

1515100269

Acc Meja Hignu
Doping II 13/08 19.
Piper Buana. S.SE.MM.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**PENGARUH LABA BERSIH DAN DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN AGRICULTURE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Jilid Iux
Doping II 16 19.
19
Pipit Buana. S.SE.PIM

Oleh :

Pemb. I
Acc Jilid
12/9/19.

DEWI ULFA LUBIS

NPM : 1515100269

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme..51...% *HP*

21 AGUSTUS 2019

AN Ka. LPMU

HUSNI M. RITONGA, BA., MSc.

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Agustus 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 21-08-2019

Ka. BPAA
on *Arief*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI ULFA LUBIS
Tempat/Tgl. Lahir : BASILAM / 27 desember 1994
Nama Orang Tua : BURHANUDDIN LUBIS
N. P. M : 1515100269
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085762183772
Alamat : Jl. Sukatertib No. 1 Lingkungan V Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Laba Bersih dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

5. UK. Cenang 2.750.000
5.850.000

21 Agustus 2019 *HP*

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya

DEWI ULFA LUBIS
1515100269

Dewi

Galerian :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Petunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 613 / Papp / Bp / 2019

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

21 AUG 2019



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

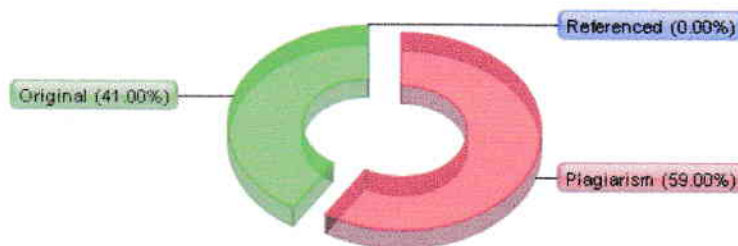
Analyzed document: 20/08/2019 10:48:15

"DEWI ULFA LUBIS_1515100269_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: English

Top sources of plagiarism:

100%	wrds: 3940	http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1076/May%20Sarah%20T.%20Sianturi.pd...
100%	wrds: 3874	http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/Tri%20Nonik%20S...
100%	wrds: 3525	https://id.123dok.com/document/6zkeej4z-pengaruh-informasi-laba-akuntansi-dan-komponen-aru...

Show other Sources:]

Processed resources details:

240 - Ok / 59 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Not Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Atas dukungan dari keluarga terutama orang tua ataupun bimbingan dan arahan dari pihak lainnya penulis dapat menyelesaikan proposal berjudul **“Pengaruh Laba Bersih dan Dividen Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Pada saat penulis mengerjakan proposal ini, penulis mengalami kendala. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Pipit Buana Sari , S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah

sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosial Sains yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu atas didikan dan bimbingannya selama ini.
7. Kepada Orangtua saya, teruntuk Ayah saya Burhanuddin Lubis dan Ibu saya Erlina dan tak lupa kepada kedua adik saya Wiwin Tia Lubis dan Imam Maulana Lubis yang selalu senantiasa memberikan doa dan dukungan beserta kasih sayang untuk membantu saying menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat dan kerabat saya dan teman-teman satu Angkatan yang telah banyak berpartisipasi dalam membantu dan mendukung saya menyelesaikan sripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan selalu berusaha untuk memperbaiki diri untuk ke depannya. Akhir kata penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi semua orang, terimakasih.

Penulis

DEWI ULFA LUBIS

1515100269

ABSTRAK

Harga saham biasanya mencerminkan nilai suatu perusahaan, perusahaan yang baik sudah seharusnya memiliki laporan keuangan yang baik. Sehingga saham di perusahaannya akan mudah diminati oleh investor. Harga saham suatu perusahaan biasa di tentukan dari tiga faktor utama faktor internal, eksternal dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor di pasar modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan manufaktur di sub sektor agrikultur. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel DPS memiliki memiliki pengaruh terhadap harga saham dan berdasarkan hasil uji signifikansi simultan Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel Laba bersih dan DPS memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Harga saham

Kata Kunci : Laba Bersih, Dividen dan Harga Saham.

ABSTRACT

Stock prices usually reflect the value of a company, a good company should have a good financial report. So that shares in the company will be easily attractive to investors. The stock price of an ordinary company is determined by three main factors: internal, external and technical. Internal and external factors of the company are fundamental factors that are often used as a basis for decision making by investors in the capital market. While technical factors are more technical and psychological, such as stock trading volume, the value of stock trading transactions, and the tendency of share prices to fluctuate. The type of research I use is an associative approach that is quantitative. Associative research is research that aims to determine the effect of one variable with another variable. The sample in this study were 9 manufacturing companies in the agricultural sub-sector. The source of the data was obtained from the publication financial statements originating from the Indonesia Stock Exchange website for the period 2014 to 2017. Based on the results of the study, the results showed that the variable earnings did not have an influence on stock prices, while the DPS variable had an influence on stock prices and based on the results of the simultaneous significance test. -F results obtained that the variable net income and DPS have a simultaneous and significant effect on stock prices

Keywords: Net Profit, Dividends and Stock Prices.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan	15
2. Laba Bersih	17
a. Pengertian Laba.....	17
b. Pengertian Laba Bersih	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba bersih..	18
3. Deviden	19
a. Pengertian Deviden	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deviden.....	19
4. Harga Saham	23
a. Harga Saham	23
b. Jenis-Jenis Saham	24
c. Pengertian Harga Saham	26
d. Penilaian Harga Saham	27
e. Keuntungan Memiliki Saham.....	28
f. Resiko Memiliki Saham	29
g. Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun	29
h. Analisis Saham.....	30
B. Penelitian Sebelumnya.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35

	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	36
	D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Statistik Deskriptif	47
	B. Pengujian Asumsi Klasik.....	48
	C. Analisis Regresi Linear Berganda	54
	D. Pengujian Hipotesis	55
	E. Pembahasan	59
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih, Deviden dan Harga Saham	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenaritas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi Setelah Ditransformasi.....	54
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	56
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Histogram.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedasitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laba Bersih, Deviden dan Harga Saham
- Lampiran 2 Populasi dan Sampel Perusahaan
- Lampiran 3 Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Grafik Histogram
- Lampiran 5 Grafik P-Plot
- Lampiran 6 Kolmogrov-smirnov
- Lampiran 7 Uji Autokolerasi
- Lampiran 8 Uji Multikolinieritas *Tolerance* dan VIF
- Lampiran 9 Grafik *Scatterplot*
- Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 12 Uji Statistik Simultan (Uji F)
- Lampiran 13 Uji Statistik Parsial (Uji t)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan bentuk pasar dalam pasar keuangan. Pasar modal merupakan media yang sangat mempermudah untuk para investor. Menurut Tandililin (2011: 89), pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham obligasi.

Menurut Jogi (2011: 78) harga saham yang terjadi di pasar bursa efek saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Huston (2010: 56), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah bersaing untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya demi pertumbuhan perusahaan dalam tempo waktu jangka panjang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Perusahaan non profit yang menjaga kelangsungan hidup usahanya akan tetap membutuhkan laba.

Laporan laba bersih yang merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan yang biasanya akan dijadikan sebagai dasar investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan dengan harapan agar memperoleh *return* dalam bentuk dividen. Karena laporan laba bersih merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama satu periode.

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan berpengaruh bagi kemajuan perusahaan. Salah satu dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba-rugi menyajikan informasi mengenai laba bersih yang menjadi perhatian para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham seperti yang diharapkan. Informasi mengenai laba ini sangat penting untuk menilai prospek arus masuk kas bersih dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Laporan arus kas berisi informasi yang tidak kalah pentingnya dengan laporan laba rugi, yaitu mengenai aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari dan digunakan untuk aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), aktivitas pendanaan (*financing*).

Willianove (2013: 99), Dengan demikian investor memiliki gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan makin besar yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Dividen merupakan hak dari

investor atas kepemilikan saham dan merupakan kewajiban bagi perusahaan sebagai timbal balik penerimaan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Pembayaran dividen tunai memiliki empat tanggal penting yaitu tanggal pengumuman, tagl *ex-dividend*, tanggal pencatatan dan tanggal pembayaran.

Dividen juga merupakan faktor yang dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen dan pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dapat di pandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Investor berinvestasi dipasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang terjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Permasalahannya adalah pembayaran dividen tidak akan menimbulkan masalah sepanjang tidak mempengaruhi kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dividen akan mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan, akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan sekuritas baru. Permasalahan adalah pembayaran dividen yang cenderung menurun, yaitu pada perusahaan misalnya sektor industri agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang bergabung dalam perusahaan *agriculture* yang go publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini menyediakan kebutuhan manusia baik untuk per individu maupun untuk pabrik sebagai bahan dasar maupun bahan pelengkap yang sangat dibutuhkan, sehingga tetap menjadi kebutuhan konsumen meskipun dalam kondisi perekonomian yang kurang mendukung.

Menurut Hermansyah (2011: 45), Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Dalam penelitian ini laba bersih perusahaan di ukur dengan melihat *Earning After Tax*. Dimana nilai laba bersih dikurangi oleh bunga dan pajak perusahaan adapun penelitian dari Siregar (2017) menemukan bahwa laba bersih mampu mempengaruhi nilai harga saham suatu perusahaan secara signifikan.

Menurut Willianove (2013: 172), Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga pembelian dan penjualan dari saham tersebut dimana harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian. Menurut *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi perusahaan dan nantinya dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen untuk per lembar saham dapat dilihat dari rasio *Devidend Per Share* (DPS).

DPS merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Anggapan tersebut bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa jika Dividend Per Share (DPS) yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para investor saham untuk lebih mempertimbangkan DPS dalam mengambil keputusan investasi (Halim dalam Gracelia,2017). Menurut Manjaga (2015) bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Pandangan bahwa harga saham ditentukan oleh beberapa factor lain di luar kendali manajemen perusahaan, tetapi factor-faktor tersebut tidak sekuat dividen. Mempertimbangkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan pembayaran dividen akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Menike dan Prabath (2014) juga menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rusliati (2011: 145), Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor, yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Bagi negara berkembang, hasil pertanian merupakan salah satu sumbangan yang nyata bagi pembangunan. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustry merupakan penggerak utama perkembangan dalam sektor pertanian, dan diperkirakan di masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustry akan semakin besar. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian (2015: 121) mengemukakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian di Indonesia masih bisa ditingkatkan lagi apalagi dikelola dengan baik karena mengingat semakin langka atau menurunnya mutu sumber daya alam misalnya minyak bumi dan air serta lingkungan secara global, sementara di Indonesia sumber-sumber tersebut belum tergarap secara optimal. Sektor ini kedepannya bisa menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, serta penerimaan ekspor.

Pertanian di Indonesia dalam arti luas mencakup pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Pengembangan masing-masing sub sektor, salah satunya sub sektor perkebunan sangat diperlukan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis, Indonesia memiliki berbagai macam jenis tanah yang dapat menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi. Semua kondisi diatas merupakan faktor-faktor ekologis

yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan. Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia: ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal pertanian, minyak sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5-2,5 persen terhadap total produk domestik bruto (*Indonesia-investments.com*, 2017).

Meskipun transformasi struktur ekonomi kian mengantarkan Indonesia menuju negara yang perekonomiannya lebih ditopang oleh sektor industri dan jasa, statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas yang mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan masih merupakan *leading sector* dalam perekonomian. Sektor ini masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja. Perusahaan yang bergabung dalam perusahaan *agriculture* yang go publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini menyediakan kebutuhan manusia baik untuk per individu maupun untuk pabrik sebagai bahan dasar maupun bahan pelengkap yang sangat dibutuhkan, sehingga akan tetap menjadi kebutuhan konsumen meskipun dalam kondisi perekonomian yang kurang mendukung

Salah satu sektor yang cukup diminati oleh para investor adalah perusahaan *agriculture*. Perusahaan *agriculture* ini cukup diminati oleh investor karena perkembangan saham pada sektor ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun fenomena yang terjadi di lapangan berbeda. Pada tahun 2015 misalnya, harga saham pada tahun tersebut cukup mengalami penurunan yang signifikan pada beberapa perusahaan.

Tabel. 1.1
Laba Bersih, Dividen dan Harga Saham
(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Dividen	Harga Saham (dalam rupiah)
1	LSIP	2014	929.405	53.00	2.040
		2015	623.309	37.00	1.415
		2016	592.769	35.00	1.905
		2017	763.423	45.00	1.420
2	SIMP	2014	1.138.294	16.00	775
		2015	364.879	5.00	384
		2016	609.794	10.00	520
		2017	695.433	10.00	498
3	SSMS	2014	665.325	22.65	1.700
		2015	587.143	17.67	2.050
		2016	591.659	18.64	1.445
		2017	790.923	24.79	1.505

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih di beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuatif. Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, pada tahun 2014 memiliki laba bersih sebesar Rp. 929.405.000.000 dan dividen sebesar 53.00 serta harga saham sebesar Rp. 2.040, sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih serta dividen yaitu sebesar Rp. 623.309.000.000, dividen 37.00 serta harga saham sebesar Rp. 1.415, di tahun berikutnya 2016 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 592.769.000.000, diikuti dengan penurunan dividen sebesar 35.00 namun tidak diikuti dengan harga saham yang meningkat menjadi Rp. 1.905 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp. 763.423.000.000, dividen sebesar 45.00 dan harga saham sebesar Rp 1.420.

Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk di tahun 2014 memiliki laba bersih sebesar Rp. 1.138.294.000.000, dividen 16.00 dengan harga saham Rp. 775,

sedangkan di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. 364.879.000.000 diikuti dengan penurunan dividen sebesar 5.00 dan harga saham Rp. 384, di tahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 609.794.000.000, dan diikuti kenaikan dividen 10.00 dengan harga saham Rp. 520 dan pada tahun 2017 laba bersih kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 695.433.000.000, dividen 10.00 dengan harga saham Rp. 498.

Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2014 memiliki laba bersih sebesar Rp. 665.325.000.000, dividen 22.65 dan harga saham sebesar Rp. 1.700 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih dan dividen yaitu Rp. 587.143.000.000 dan 17.67 dengan harga saham Rp. 2.050, di tahun 2016 mengalami kenaikan laba bersih dan dividen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp. 591.659.000.000 dan 18.64 dengan harga saham Rp. 1.445, dan di tahun 2017 laba bersih dan dividen kembali mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu Rp 790.923.000.000 dan 24.79 dengan harga saham sebesar Rp. 1.505.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba bersih di perusahaan tersebut tidak diikuti dengan naiknya harga saham juga sebaliknya adanya penurunan laba bersih tidak diikuti dengan turunnya harga saham. Juga adanya meningkatnya dividen tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham dan juga sebaliknya adanya penurunan dividen tidak diikuti dengan penurunan harga saham.. Peningkatan laba bersih ini berarti menunjukkan bahwa laba bersih yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Kenaikan laba bersih disebabkan harga-harga barang yang terjangkau dan daya beli masyarakat yang tinggi sehingga laba bersih perusahaan mengalami

penguatan. Situasi perekonomian yang baik akan menyebabkan perusahaan juga mengalami keuntungan yang signifikan. Ada juga perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini disebabkan ada beberapa jenis komoditi seperti sawit yang mengalami penurunan harga disebabkan oleh kebijakan pemerintah dan lemahnya nilai rupiah terhadap dollar US. Sejalan dengan Themin (2012), laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut Hermansyah (2011), menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Begitu pula dengan dividen dibebberapa perusahaan juga cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan laba bersih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan yang mengalami kerugian disebabkan masih menumpuknya hutang yang belum terbayar di periode sebelumnya. Menurut Harahap (2011), dividen adalah bagian laba yang diterima oleh perusahaan, pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan. Secara teoritis tanpa laba tidak ada dividen.

Harga saham dibebberapa perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Selain itu kenaikan laba bersih dibebberapa perusahaan tidak diikuti dengan kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya penurunan laba bersih tidak diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa menurut Albab (2015), jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Bersih dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah penelitian sebagai beriku :

- a. Adanya kenaikan laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, hal ini disebabkan masih adanya hutang pada periode sebelumnya sehingga kenaikan laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.
- b. Adanya kenaikan dividen tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, hal ini disebabkan keuntungan yang dimiliki tidak signifikan dan hanya bersifat sementara sementara harga saham akan naik apabila keuntungan yang dimiliki lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Dan sebaliknya adanya penurunan dividen tidak diikuti dengan penurunan harga saham.

2. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini, adapun laba bersih dibatasi pada laba penutupan di akhir periode, Deviden dibatasi pada DPS (*Dividen Per Share*), dan Harga Saham dibatasi dengan nilai saham pada saham penutupan (*closing price*).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah deviden berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah laba bersih dan deviden berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, seperti yang dikemukakan pada rumusan masalah adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh laba bersih secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui pengaruh deviden secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan deviden secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya didalam akuntansi.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih dan deviden terhadap harga saham, sehingga bisa jadi bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya tentang laba bersih dan deviden. Dan dapat menjadi bahan referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu Hutami (2012: 57) “Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu:

1. Jenis perusahaan yang diteliti: Peneliti sebelumnya meneliti perusahaan sektor industri manufaktur tercatat di BEI periode 2006 - 2010, sedangkan penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor *agriculture* yang tercatat di BEI periode 2014 - 2017.

2. Waktu penelitian: penelitian sebelumnya meneliti perusahaan dari periode 2006 - 2010. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada periode 2014 - 2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja dan Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan adalah hal yang teramat sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting tidak hanya bagi pihak perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan, misalnya investor. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, misalnya pemilik perusahaan atau kreditor. Dua laporan keuangan yang umumnya memakai dasar akrual adalah laporan keuangan laba rugi - rugi (*profit and loss statement*) dan neraca (*balance sheet*). Sementara itu, laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang juga didasarkan atas dasar akrual, tetapi telah disesuaikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan arus kas yang sebenarnya (Suwiknyo, 2010).

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa “neraca (*balance sheet*) adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik tertentu”. Sedangkan menurut Revee, dkk “neraca merupakan daftar asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal

terakhir dari bulan atau tahun tertentu”. Neraca terdiri dari dua sisi dimana sisi sebelah kanan menyajikan data aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sisi sebelah kiri menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aktiva. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu (Khoeri, 2016).

Neraca disebut juga sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang bersifat *snapshot* atau gambaran sesaat seperti layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja (Tandelilin, 2010). Menurut Mardiyanto, Neraca juga merupakan laporan yang mengungkapkan posisi keuangan (kekayaan) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu mencakup aktiva (*asset*), utang (*liability*) dan ekuitas (*equity*). Hubungan ketiganya disebut sebagai persamaan akuntansi, yakni aktiva sama dengan utang ditambah ekuitas (Khoeri, 2016).

Mengenai laporan laba rugi (*income statement*), Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa “laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.” Lebih lanjut Reeve, dkk menjelaskan bahwa “laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun” (Khoeri, 2016). Pada laporan laba rugi, penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan biaya-biaya operasional, bunga, dan pajak dijadikan sebagai pengurang untuk menentukan besarnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham. Komponen dalam laporan laba/rugi terdiri dari, laba bersih atau

rugi bersih, pendapatan, beban, harga pokok produksi dan harga pokok (Fuad dalam Khoeri, 2016).

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba

Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh melalui kegiatan bisnis ataupun sebagai seorang investor. Laba juga dapat digunakan untuk menjadi sebuah tolak ukur dalam suatu perusahaan untuk menilai apakah sebuah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menjalankan manajemen di dalam perusahaannya.

Menurut Harahap (2011: 67), laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut APB (*Accounting Principles Board*) Statement yang dikutip Harahap (2011: 89), laba adalah kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

b. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya-biaya lain yang timbul selama proses produksi tersebut termasuk pajak. Laba bersih bisa berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya

overhead tetap. Maka hal ini berbeda dengan laba kotor yaitu selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya di dalam produksi suatu barang, kita memerlukan biaya tambahan yang besarnya bisa berubah-ubah. Dan laba kotor dapat mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).

Menurut Subramanyam (2012: 109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut Hery (2013: 67), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba atau rugi bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode (baik yang berasal dari operasi berlanjut maupun yang bukan).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2011 : 513), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba di antaranya:

1) Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa bisa mempengaruhi harga jual yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa dapat mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan memiliki pengaruh pada volume produksi produk maupun jasa tersebut, selanjutnya volume produksi mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

3. Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (*owner*) sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki. Berdasarkan keuntungan perusahaan yang menjadi dividen ini ditentukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Laopodis (2013: 65), dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan. Sedangkan menurut Pratt (2011: 78), dividen yaitu distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada para pemegang saham yang ada di sebuah perusahaan. Dividen ini dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi setiap triwulan, dan besarnya diumumkan berdasarkan basis perlembar saham.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen

Menurut Sundjaja dan Barlian (2013 : 387), adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Peraturan Hukum
 - a. Peraturan mengenai laba bersih menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba tahun-tahun yang lalu dan laba tahun berjalan.
 - b. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan modal. Melindungi para kreditur, dengan melarang pembayaran dividen yang berasal dari modal atau dengan kata lain membagikan investasinya bukan membagikan keuntungannya.
 - c. Peraturan mengenai tak mampu membayar. Perusahaan boleh tidak membayar dividen jika tidak mampu (bangkrut atau dengan kata lain jumlah hutang lebih besar daripada jumlah harta).

- 2) Posisi Likuiditas.

Laba ditahan biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan dari tahun-tahun terdahulu sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Oleh karena itu suatu perusahaan yang keuntungannya luar biasa mungkin saja tidak dapat membayar dividen karena keadaan likuiditasnya. Memang perusahaan yang sedang tumbuh biasanya betul-betul kekurangan dana. Dalam situasi seperti itu mungkin perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dalam bentuk uang tunai.

- 3) Membayar Pinjaman.

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat

jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya. Jika diputuskan bahwa pinjaman itu akan dilunasi, maka biasanya harus ada laba ditahan.

4) Kontrak Pinjaman.

Kontrak pinjaman, apalagi jika menyangkut pinjaman jangka panjang, seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Pembatasan-pembatasan yang dimaksud untuk melindungi para kreditur yaitu:

- a) Dividen yang akan datang hanya boleh dibayar dari keuntungan yang diperoleh sesudah ditandatanganinya kontrak pinjaman (artinya tidak boleh dibayarkan dari laba tahun lalu yang ditahan).
- b) Dividen tidak boleh dibayarkan jika modal kerja bersih jumlahnya lebih kecil dari suatu jumlah tertentu. Begitu pula persetujuan mengenai saham preferen biasanya menyatakan bahwa dividen dibayarkan sebelum semua dividen atas saham preferen selesai dibayar.

5) Pengembangan Aktiva.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai pengembangan aktiva perusahaan. Semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari. Semakin banyak laba yang harus ditahan dan tidak dibayarkan. Apabila ingin menambah modal diluar maka sumber alami yang tersedia adalah para pemegang saham sekarang, yang sudah mengenal perusahaan. Jika keuntungannya dibayarkan kepada mereka sebagai dividen terkena tarif pajak perorangan yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang dapat ditanam kembali.

6) Tingkat Pengembalian.

Tingkat pengembalian atas asset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain.

7) Stabilitas Keuntungan.

Perusahaan yang keuntungannya relatif teratur seringkali dapat memperkirakan bagaimana keuntungan dikemudian hari. Maka perusahaan seperti itu kemungkinan besar akan membagi keuntungannya dalam bentuk dividen dengan persentasi yang lebih berfluktuasi. Perusahaan yang kurang teratur tidak yakin betul, apakah harapan keuntungannya dalam tahun-tahun mendatang dapat terlaksana, karena itu dari keuntungan yang sekarang akan ditahan suatu bagian yang cukup besar. Sebab dividen yang akan rendah lebih mudah dipertahankan apabila keuntungan agak menurun dikemudian hari.

8) Pasar Modal.

Perusahaan besar yang sudah mantap, dengan profitabilitas yang tinggi akan keuntungan yang teratur, dengan mudah bisa masuk ke pasar modal atau memperoleh macam-macam suntikan dana dari luar untuk pembiayaannya. Perusahaan kecil yang masih baru atau yang agak gegabah akan terlalu berisiko bagi para calon debitur. Sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, oleh karena itu untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba lebih banyak. Perusahaan yang sudah mantap dapat mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil atau yang masih baru.

9) Kendali Perusahaan

Jika perusahaan hanya memperluas usahanya dari pembiayaan intern maka pembayaran dividen akan berkurang. Kebijakan ini dijalankan bahwa menambah modal dengan menjual saham biasa akan mengurangi pengendalian atas perusahaan itu oleh golongan pemegang saham yang kini sedang berkuasa. Selain itu penjualan saham tambahan akan memperbesar risiko berfluktuasinya keuntungan bagi para pemegang saham.

10) Keputusan Kebijakan Dividen

Hampir semua perusahaan ini mempertahankan dividen per saham ada tingkat yang konstan. Tetapi naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas meningkatnya keuntungan. Sekali dividen sudah naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan, supaya tingkat dividen yang baru itu dapat terus dipertahankan. Jika keuntungannya kemudian menurun, tingkat dividen yang baru untuk sementara akan tetap dipertahankan, sampai betul-betul menjadi jelas bahwa keuntungannya memang tak mungkin pulih kembali.

4. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Irham (2013 : 270), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Saham

dibagi menjadi dua, yaitu : saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preffered stock*).

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Martalena dan Maya (2011: 88), memiliki dua jenis saham , yaitu saham biasa dan saham preferen.

1) Saham biasa memiliki karakteristik:

- a) Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan di likuidasi. Jika perusahaan bangkrut atau dilikuiditasi, pemegang biasa memiliki hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah seluruh kewajiban emitan dibayar. Yang terburuk adalah jika tidak ada lagi aktiva perusahaan yang tersedia maka pemegang saham biasa tidak mendapatkan apa-apa.
- b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa diberi hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RSUP) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.
- c) Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan, pada saat kondisi perusahaan jelek, pemegang saham biasa tidak mendapatkan dividen. Tetapi, apabila perusahaan memperoleh banyak keuntungan, mereka akan memperoleh dividen yang banyak pula bahkan mereka bias mendapatkan saham bonus.
- d) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat. Hak istimewa yang diberikan emiten terhadap pemegang saham

lama untuk memiliki saham baru dengan harga dan waktu yang telah ditentukan.

2) Saham Preferen

- a) Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
- b) Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuiditasi.
- c) Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Menurut Nor Hadi (2013), adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

1) Saham biasa (*Common stock*), memiliki hak-hak antara lain:

- a) Berhak atas pendapatan perusahaan (*claims on income*)

Memiliki hak atas pendapatan bersih perusahaan, yang berupa pembagian dividen. Perusahaan berkewajiban memberikan dividen secara berkala.

- b) Berhak atas harta perusahaan (*claims on assets*)

Memiliki hak atas asset-aset perusahaan, termasuk ketika perusahaan dilikuiditas, setelah segala bentuk kewajiban perusahaan diselesaikan, termasuk setelah penyelesaian hak pemegang saham preferen.

- c) Bentuk mengeluarkan suara (*voting rights*)

Memiliki hak suara untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan dimasa datang ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RSUP). Pemegang saham memiliki hak suara dalam rsup sesuai dengan porsi kepemilikan saham.

- d) Hak memesan efek terlebih dahulu (*preemptive rights*)

Memiliki hak untuk memesan efek terlebih dahulu (HMETD) ketika *listed*

terbatas. Hal ini merupakan hak istimewa yang diberikan emiten terhadap pemegang saham lama untuk memiliki saham baru dengan harga dan waktu yang telah ditentukan.

- 2) Saham preferen (*preferred stock*), saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya. Prioritas yang ditawarkan saham preferen, anatar lain:
 - a) Perioritas pembayaran, pemodal memiliki hak untuk didahulukan dalam pembayaran dividen.
 - b) Dividen tetap, pemodal memiliki hak mendapat pembayaran dividen dengan jumlah tetap.
 - c) Dividen kumulatif, pemodal berhak mendapat pembayaran semua dividen yang terutang pada tahun-tahun sebelumnya.
 - d) *Convertible preferen stock*, pemodalberhak menukar saham preferen yang dipegang dengan saham biasa.
 - e) *Adjustable dividend*, pemodal mendapat prioritas pembayaran dividennya menyesuaikan dengan saham biasa.

c. Pengertian Harga Saham

Saham bisa didefinisikan sebagai tanda pemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Wujud saham tersebut adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan saham tersebut ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk dipasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada.

Menurut Jogiyanto (2010: 78), harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan menurut Sartono (2010: 66), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa factor seperti laba per lembar saham atau *earnings per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earnings ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

d. Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013 : 151), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Dari beberapa jenis nilai saham, maka pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk ke dalam nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk membeli sejumlah saham di pasar modal. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

a) Nilai Buku

Nilai buku perlembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

1. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

2. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dibeli.

e. Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Irham dan Lavianti (2009: 56), adapun bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

3. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
4. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
5. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut Maartalena dan Maya (2011: 150), pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RSUP. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, pemodal tersebut harus memegang saham

tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama. Yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

b. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

f. Risiko Memiliki Saham

Menurut Martalena dan Maya (2011), sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1) *Capital Loss*

Capital loss merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terberat dari pemegang saham.

g. Faktor yang Menentukan Saham Naik dan Turun

Menurut Irham dan Laviantin (2009: 45), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami naik dan turun, yaitu:

1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.

Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.

2) Pengantian direksi secara tiba-tiba.

Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

3) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu.

4) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

5) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

h. Analisis Saham

1) Analisis Teknikal

Sunariyah, (2014 : 168), Analisis teknikal merupakan metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar di masa depan melalui studi grafik historis dengan pertimbangan harga dan volume perdagangan (Analisis Fundamental).

a) Analisis Ekonomi

Tandelilin (2011: 210), Analisis ekonomi adalah salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam menentukan keputusan investasinya. Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan terdapat hubungan yang kuat antara apa yang terjadi di lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal.

b) Analisis Industri

Analisis industri salah satu tahap penting yang perlu dilakukan investor karena analisis tersebut dapat membantu investor dalam mengidentifikasi peluang-peluang investasi dalam industri yang mempunyai karakteristik risiko dan return yang menguntungkan investor. Analisis industri diperlukan untuk memilih industri yang memiliki prospek yang menguntungkan.

c) Analisis Perusahaan

Tahapan analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang paling berprospek dan paling menguntungkan.

B. Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga mempelajari penelitian yang sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di BEI.	DPS, ROE, NPM, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur.
2	Tika Deitiana (2011)	Pengaruh Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Harga Saham.	Menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, dan likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, tetapi tidak meneliti kenaikan dan penurunan harga saham.
3	Lusi Heriyani (2015)	Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas	Menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dan secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan

			terhadap dividen kas
4	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010	Secara parsial DPR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang di proksikan dengan PBV. Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

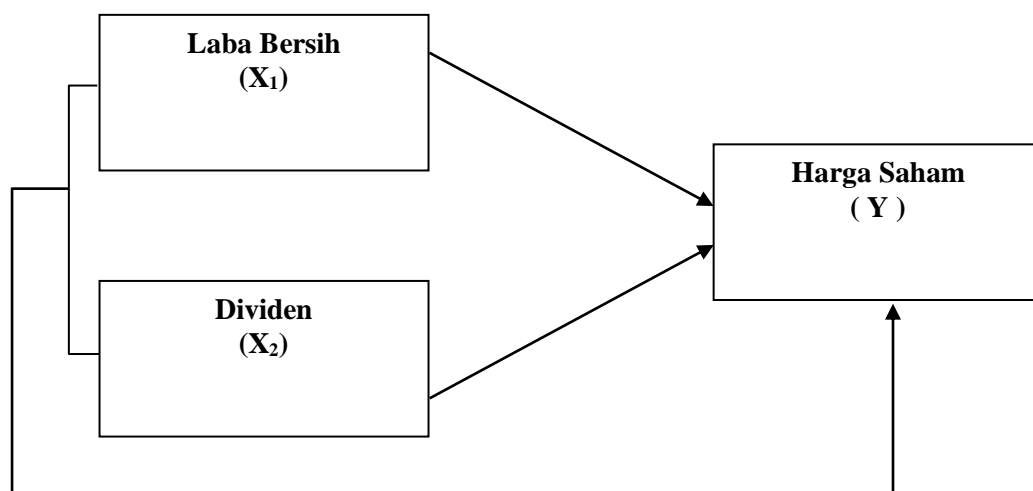
Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

C. Kerangka Konseptual

Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh melalui kegiatan bisnis ataupun sebagai seorang investor. Laba juga dapat digunakan untuk menjadi sebuah tolak ukur dalam suatu perusahaan untuk menilai apakah sebuah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menjalankan manajemen di dalam perusahaannya. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Dimana dalam penelitian ini nilai laba bersih dilihat dari nilai *Earning after tax*.

Sedangkan dividen merupakan salah satu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham (*owner*) sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Berdasarkan keuntungan perusahaan yang menjadi dividen ini ditentukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Dividen juga bisa diartikan sebagai pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut

merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan. Dimana pada penelitian nilai deviden dilihat dari nilai *Dividend per share* (DPS). Pada penelitian ini peneliti ingin menguji atau membuktikan apakah laba bersih dan dividen memiliki pengaruh atau tidak baik secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel independennya adalah laba bersih dan dividen, sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar di atas merupakan gambaran dari penelitian ini yang menguji apakah laba bersih dan dividen berpengaruh atau tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Di mana variabel independen dari penelitian ini adalah laba bersih dan dividen, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012: 137) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan tinjauan teori maka bisa dikemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah tersebut. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₁ : Laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H₂ : Dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

H₃ : Laba bersih dan dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini akan menguji pengaruh laba bersih dan deviden terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan media internet di situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 hingga sekarang.

Berikut daftar waktu penelitian:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Okt'18	Nov'18-Mar'19	Apr'19-Mei'19	Juni'19-Agus '19
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan proposal		■		
3	Seminar proposal			■	
4	Perbaikan/Acc Proposal			■	
5	Pengolahan data				■
6	Penyusunan skripsi				■
7	Bimbingan Skripsi				■
8	Sidang Meja Hijau				■

C. Defenisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Harga Saham (Y), Laba Bersih (X_1), Dividen (X_2). Operasionalisasi dari ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham yang di ukur menggunakan nilai rupiah.

Variabel penelitian ini adalah suatu sifat, nilai dari orang, dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang lebih ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu:

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat, baik itu secara positif maupun negatif, secara sifatnya dapat berdiri sendiri.

a. Laba Bersih

Laba bersih yang didapat dari selisih anatar pendapatan yang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif maupun tidak.

b. Dividen

Dividen merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar	Nilai rupiah pada laporan keuangan akhir tahun	Nominal
Laba Bersih (X ₁)	Perolehan laba setelah pajak dan bunga.	<i>Earning After Tax</i> = Laba Perusahaan- Pajak	Nominal
Dividen (X ₂)	Untuk mengukur total dividen tunai yang dibagi kepemegang saham.	$DPS = \frac{\text{Laba Bersih - DPR}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$	Rasio

C. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 115), menyatakan bahwa “Populasi adalah generasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 18 perusahaan manufaktur di sub sektor agrikultur.

Ada pun populasi dari data yang di ambil adalah:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
3	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
4	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Tbk

5	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
6	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
7	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
8	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
9	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
10	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
11	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
12	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
13	PALM	PT. Provident Agro Tbk
14	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
15	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
16	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk
17	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
18	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

2. Sampel

Menurut sugiyono (2010 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang menggunakan metode sampel purposive sampling, adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor agriculture yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2014-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu 2014-2017.
- c. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu 2014-2017.
- d. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam jumlah Rupiah (Rp) selama periode penelitian, yaitu 2014-2017.

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			a	b	c	D	
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	√	1
2	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	√	√	√	√	2
3	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	√	√	√	√	3
4	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Tbk	√	√	√	√	4
5	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	√	√	√	√	5
6	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	√	√	√	X	-
7	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	√	√	√	√	6
8	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	√	7
9	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	√	√	√	√	8
10	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	√	√	√	X	-
11	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	√	√	√	X	-
12	ANDI	PT. Andira Agro Tbk	√	√	x	√	-
13	PALM	PT. Provident Agro Tbk	√	√	√	√	9
14	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	√	√	x	√	-
15	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	√	√	x	√	-
16	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk	√	√	x	√	-
17	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	√	x	√	√	-
18	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk	√	√	x	√	-

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel, maka yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 9 perusahaan x 4 tahun penelitian = 36.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data melalui media internet, seperti laporan keuangan dan data lain yang berhubungan dengan analisis masalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dari webside www.idx.co.id

E. Teknik Analisis Data

1. Analisa Deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:206), analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0. penelitian melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian klasik yang dilakukan atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012 : 36) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Tes. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012 : 36) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam metode regresi saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari sepuluh nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_i dan d_u). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

$$0 < d < d_i = \text{ada autokorelasi}$$

d. Uji Heterokedasitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Erlina (2007:108) “ jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedasitas, jika berbeda disebut heterokedesitas. Sebaliknya jika varians berbeda, maka disebut heterokedasitas”. Ada tidaknya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel indenden dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedasitas, antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas atau terjadi homokedasitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2014 : 87), Pengujian model regresi adalah analisis regresi linier berganda dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen (laba bersih dan dividen) terhadap variable dependen (harga saham). Adapun dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = harga saham
 a = koefisien konstanta
 b₁, b₂ = koefisien regresi
 X₁ = laba bersih
 X₂ = dividen
 e = *Term error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikan t digunakan untuk mengetahui apakah laba bersih dan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor agriculture yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Menurut Ghozali (2014: 157) “untuk menguji apakah hiotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji t”. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan H_a diterima (berpengaruh). Jika tingkat signifikan bahwa 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikan F Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2014: 78) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistic F:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2014) analisis koefisien determinasi berganda (*R-Square*) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai ($0 < R^2 < 1$). Apabila R^2 mendekati 1, berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal

mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan *pemerintah*.

Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diprivatisasi dengan bentuk PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian 1995, perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta dimulai. Pada 1 Desember 2007 Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1995, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih yaitu JATS-NextG yang disediakan OMX.

b. Gambaran Umum Perusahaan

Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan Lonson Sumatera Tbk
4	PLAM	PT. Provident Argo Tbk
5	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources An Technology Tbk
8	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : data diolah, 2019

c. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan 9 Perusahaan Manufaktur Substruktur Agrikultur atau agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	36	55	954	430.67	250.293
DPS	36	0	960.00	62.3819	172.44204
Harga Saham	36	3.26	245.50	10.0773	238.96333
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa ada sebanyak 36 sampel data selama periode penelitian (2014-2017) yang menjelaskan bahwa:

1. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang di sajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi

biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa Laba Bersih sebagai variabel X1 memiliki nilai minimum 55, nilai maksimum 954, nilai rata – rata 430.67 dan standar deviasinya adalah 250.2 dengan jumlah pengamatan 36 unit analisis.

2. DPS atau Deviden menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi DPS menunjukkan semakin tinggi jumlah rupiah per lembar saham yang diterima oleh para pemegang saham. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa DPS sebagai variabel X2 memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 960, nilai rata – rata 62.38 dan standar deviasinya adalah 172.44 dengan jumlah pengamatan 36 unit analisis.
3. Harga Saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa harga saham sebagai variabel Y memiliki nilai minimum 3.26, nilai maksimum 245.50, nilai rata – rata 10.07 dan standar deviasinya adalah 238.96 dengan jumlah pengamatan 36 unit analisis.

B. Pengujian Asumsi Klasik

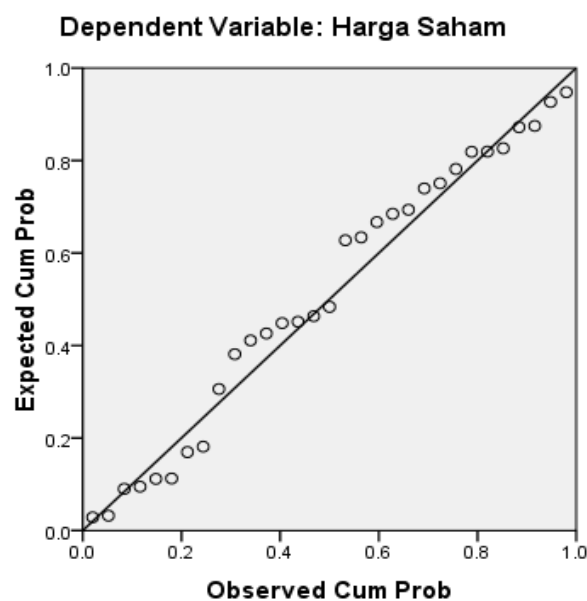
Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana seluruh hasil pengujian asumsi klasik yang ditampilkan pada penelitian ini merupakan data *cut off* data penelitian berdasarkan nilai unstandrized residual.

1. Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan grafik Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



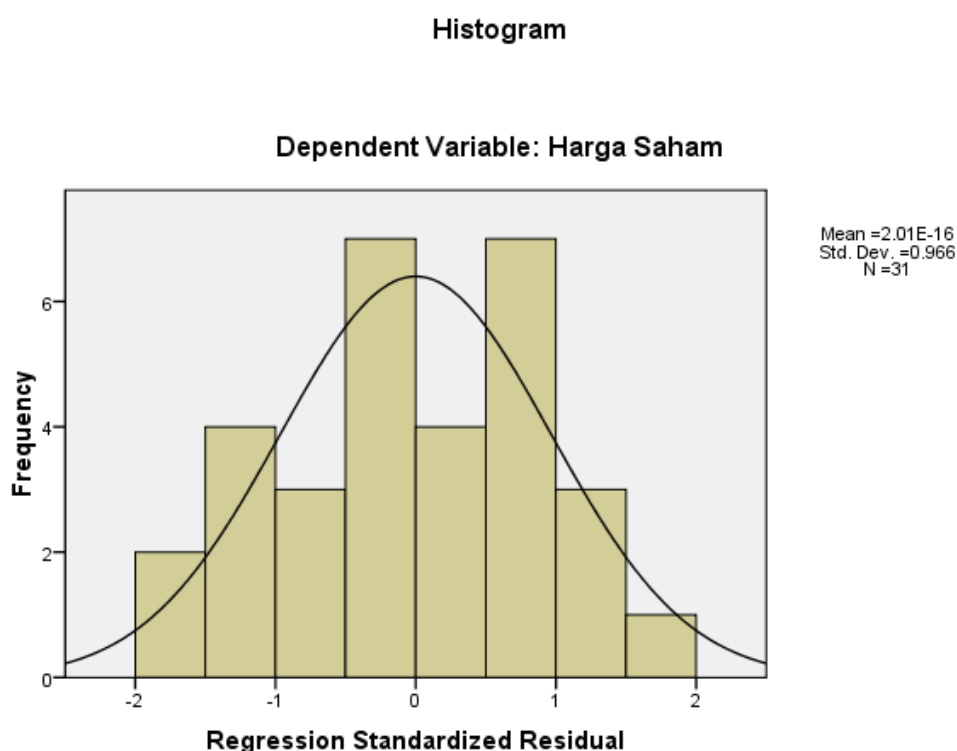
Gambar 4.1

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot diperoleh hasil bahwa data tidak menyebarkan jauh dengan garis diagonal dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Pegujian normalitas dengan historgram adalah pengujian normalitas dengan memperhatikan bentuk grafik, jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jik bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.2 terlihat grafik tidak melenceng ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa variabel terdistribusi normal.

c. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov- Smirnov Test

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed).

Kolmogorov-Smirnov Z merupakan angka Z yang dihasilkan dari teknik Kolmogorov Smirnov untuk menguji kesesuaian distribusi data kita dengan suatu distribusi tertentu, dalam hal ini distribusi normal. Angka ini biasanya juga dituliskan dalam laporan penelitian ketika membahas mengenai uji normalitas. Asymp. Sig. (2-tailed). merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai p lebih besar dari 0, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07837375E3
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.089
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.800

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.800 diatas nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang

baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolenaritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolenaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih	.955	1.047
	DPS	.955	1.047

a. Dependent Variable: Harga Saham

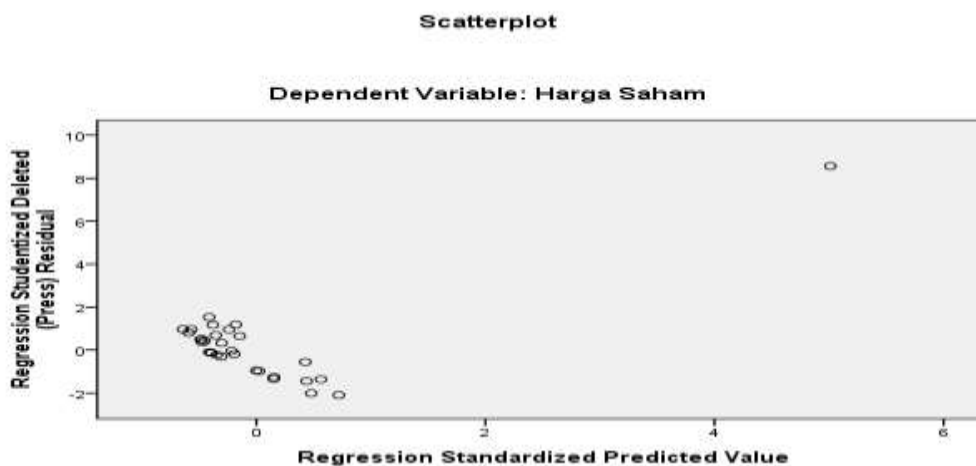
Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :



Gambar 4.3

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan mayoritas titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autolerasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso dan Ashari, 2005:240). Kisaran uji autokolerasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autolerasi
- b. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
- c. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi Setelah Ditransformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.796	1116.22287	2.165

a. Predictors: (Constant), DPS, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) diperoleh 1.699, nilai tersebut berada pada kisaran $1.65 < 2.165 < 2.35$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-760.506	453.174	
	Laba Bersih	.728	.807	.076
	DPS	27.168	2.512	.913

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Persamaan struktural dari hasil regresi diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = - 760.506 + 0.728 X_1 + 27.168 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan variabel Harga saham adalah sebesar - 760.506. Jadi jika variabel Harga saham tidak diperngaruhi oleh variabel apapun akan bernilai - 760.506.
2. Nilai koefisien variabel Laba bersih adalah sebesar 0.728, peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel Laba bersih akan meningkatkan variabel Harga saham sebesar 0.728 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel DPS adalah sebesar 27.168, peningkatan sebanyak 1 kali/100% dari variabel DPS akan meningkatkan variabel Harga saham sebesar 27.168 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Harga saham adalah DPS.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- b. H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-760.506	453.174		-1.678	.104
Laba Bersih	.728	.807	.076	.901	.375
DPS	27.168	2.512	.913	10.816	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak maka diperlukan dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji “t”. hasil uji t sebagai berikut :

Nilai $t_{\text{-tabel}}$ diperoleh dengan cara:

Derajat bebas = $n - k$

$$= 36 - 3$$

$$= 33$$

Uji $t_{\text{-hitung}}$ dilakukan adalah uji dua, maka $t_{\text{-tabel}}$ yang diperoleh adalah pada alpha 5% adalah 1,692. Berdasarkan tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

- a. Nilai $t_{\text{-hitung}}$ untuk laba bersih sebesar 0.971 dibandingkan dengan nilai $t_{\text{-tabel}}$ 1,692 untuk variabel laba bersih lebih kecil dan nilai *significant* 0.375 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa laba bersih tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis ditolak.
- b. Nilai $t_{\text{-hitung}}$ untuk DPS sebesar 10.816 dibandingkan dengan nilai $t_{\text{-tabel}}$ 1,692 untuk variabel DPS lebih besar dan nilai *significant* 0.000 lebih kecil dari

nilai α 0.05. Dari hasil tersebut maka diperoleh bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) tersebut maka dapat disimpulkan hanya satu hipotesis parsial dalam penelitian yang diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji – f dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

- a. df (Pembilang) = $k - 1$
- b. df (Penyebut) = $n - k$

Keterangan :

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 36 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 2, sehingga diperoleh :

- a. df (pembilang) = $2 - 1 = 1$
- b. df (penyebut) = $36 - 3 = 33$ (4.14)

Nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.483E8	2	7.414E7	59.508	.000 ^a
	Residual	3.489E7	28	1245953.502		
	Total	1.832E8	30			

a. Predictors: (Constant), DPS, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai F hitung 59.508 dengan tingkat signifikansi 0.000 sedangkan nilai F-tabel pada alpha 5% adalah 4.14, oleh karena itu F-hitung > F-tabel dan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa laba bersih dan DPS secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dengan memperhatikan besaran nilai *R Squared* (R). Dimana nilai *R Squared* (R) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen secara bersama-sama.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.796		1116.22287	2.165

a. Predictors: (Constant), DPS, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Data pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar

0.796. Hal ini berarti bahwa 79.6% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai laba bersih dan DPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai laba bersih dan DPS dalam mempengaruhi nilai Harga Saham adalah sebesar 79.6% sementara 20.4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti aktivitas perusahaan, ROE, ROI, NPM, DER dan lain sebagainya.

E. Pembahasan

PSAK 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi jika, dan hanya jika, hibah pemerintah tersebut menjadi piutang. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa

panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (wine) dan wol menjadi benang. PSAK 69 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan dicatat sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Penerapan dini diperkenankan. Entitas mengungkapkan fakta tersebut jika menerapkan opsi penerapan dini.

1. Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh melalui kegiatan bisnis ataupun sebagai seorang investor. Laba juga dapat digunakan untuk menjadi sebuah tolak ukur dalam suatu perusahaan untuk menilai apakah sebuah perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam menjalankan manajemen di dalam perusahaannya. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Dimana dalam penelitian ini nilai laba bersih dilihat dari nilai *Earning after tax*. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial diketahui bahwa variabel independen yaitu laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 0,971 < t_{\text{tabel}} 1,692$ dan signifikan $0,375 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya laba bersih secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dimana hasil penelitian ini membantah hasil penelitian dari Hutami (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. Analisis Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Dividen merupakan wujud atas pembagian laba per saham setiap investor. Kemampuan membayar dividen kepada investor dapat digambarkan dengan *Dividend Per Share*. Informasi mengenai DPS sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Naiknya DPS akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan akan naik di pasar modal. Informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena dengan naiknya *Dividend Per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 10,816 > t_{\text{tabel}} 1,692$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya DPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Deitiana

(2011) yang menemukan nilai deviden berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

3. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan DPS Terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, laba bersih dan DPS sebagai variabel independen berpengaruh terhadap laba bersih sebagai variabel dependen. Hal ini sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dapat dilihat nilai F hitung 59,508 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan nilai F-tabel pada alpha 5% adalah 4,14, oleh karena itu $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian menerima H_a dan menolak H_0 , artinya variabel bebas laba bersih dan DPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saha pada perusahaan Agriculture. Nilai adjusted R square sebesar 0.796. Hal ini berarti bahwa 79.6% variasi nilai Harga Saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai laba bersih dan DPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai laba bersih dan DPS dalam mempengaruhi nilai Harga Saham adalah sebesar 79.6% sementara 20.4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini seperti aktivitas perusahaan, ROE, ROI, NPM, DER dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial diperoleh hasil bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan Hasil uji signifikansi simultan atau Uji F diperoleh hasil bahwa variabel Laba bersih dan DPS memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Harga saham
3. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh bahwa 79.6% variasi nilai harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai Laba bersih dan DPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan tingkat laba bersih perusahaan dan aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan, dimana salah satunya adalah biaya operasional. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol tingkat biaya operasional sehingga tingkat laba perusahaan dapat terus ditingkatkan dan dapat berdampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.

2. Perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan kebijakan pembagian deviden, agar setiap kebijakan pembagian deviden dapat terlaksana dengan baik dan berdampak terhadap harga saham perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk memilih sampel penelitian dengan jumlah yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan ke subsector yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulil. 2015. "Pengaruh Indek Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, BI Rate dan Kurs Dolar terhadap Indeks Harga Gabungan. Studi Kasus pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Universitas Brawijaya".
- Arifin, Z. 2010. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Kampus Fakultas Ekonomi UI: EKONISIA.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam 2014, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermansyah. 2011. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Kencana, Jakarta, Hilm dan Ali, 2012. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPPE.

- Keown 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households*. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Mamduh, M., 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Perpatih, Zuhafni ST. 2016. Pengaruh “ROA” DAN “DER” Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Volume 4, Nomor 3, September 2016 : 205 - 211. ISSN: 2337 – 3997.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Mandiri Belajar SPSS untuk pemula*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mediakom.
- Rescyana Putri Hutami 2012 “ *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di BEF*”.

- Rianti, Gesit Uun. 2017. "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015". *Simki-Economic*. Vol. 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Soepranto, J. 2012. *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana 2011. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Sugiyono. 2010. "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi". Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tandelilin, Eduardus. 2008. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi.Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Themis 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.

- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Warsono, 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wibosono, Yusuf. 2010. *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Facsho Publishing.
- Willianove 2013. “*Pengaruh laba bersih akuntansi, arus kas operasi, dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa EfekIndonesia (BEI)*”.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.